

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan secara umum merupakan transfer pengetahuan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik melalui pembelajaran yang dilaksanakan secara formal. Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan serta perkembangan dunia saat ini. Pendidikan bahwasanya menjadi ujung tombak dari berbagai masalah pada masa sekarang baik itu masalah dalam hal politik, ekonomi dan tentu saja dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang memiliki kualitas baik akan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang menjadi indikator bahwa suatu negara dikategorikan sebagai negara maju. Pendidikan mengantarkan peserta didik menuju perubahan perilaku, pengetahuan, dan sosial supaya bisa hidup sebagai individu yang mandiri. Tanpa pendidikan, manusia akan berada pada kegelapan hati dan tidak berkembangnya pola pikir, sehingga Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam berkehidupan. Pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu keberhasilan pendidikan. Proses pembelajaran tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Keberhasilan pendidik dalam mendidik tidak terlepas dari suatu model pembelajaran yang diterapkan serta media yang digunakan sehingga akan

menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif yang berjalan dua arah antara pendidik dan peserta didik.

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek baik sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta fasilitas terkait yang digunakan secara tidak langsung atau langsung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran dapat juga diartikan sebagai suatu rencana yang dilakukan untuk pembelajaran secara sistematis. Pendidik diharapkan harus mampu menguasai dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran memiliki hubungan terhadap proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) supaya dapat berjalan dengan baik. Dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pada Kurikulum 2013 setiap pendidik diharuskan memiliki kemampuan mengembangkan model pembelajaran supaya proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berjalan satu arah (*teacher centre*). Proses pembelajaran dapat berjalan dua arah antara pendidik dan peserta didik atau berpusat pada peserta didik (*student centre*) sehingga proses pembelajaran menjadi semakin interaktif.

Mata Pelajaran Geografi merupakan mata pelajaran yang perlu menerapkan perlakuan khusus sehingga peserta didik dapat lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran yaitu Model pembelajaran *problem based learning* yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan aktif, berdiskusi, berargumen, menyangga pendapat, serta menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran (Sukmawati, 2013). Margetson dalam Rusman (2010) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis masalah membantu siswa untuk meningkatkan perkembangan keterampilan dalam pola pikir yang terbuka, kreatif, reflektif

dan belajar aktif. Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah metode pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar (Daryanto:2014). Model pembelajaran *problem based learning* dapat juga disebut sebagai pembelajaran kolaboratif dan inovatif, yang mana ada perpaduan antara pendidik dan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *problem based learning* membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan bagi peserta didik dan memungkinkan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih nyata. Ibrahim dan Nur (dalam Rusman: 2010) menyebutkan bahwa model *problem based learning* terdiri dari 5 langkah pembelajaran yaitu:

- 1) Orientasi siswa pada masalah yang dijadikan sumber belajar
- 2) Guru mengorganisasikan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran
- 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses memecahkan masalah

Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan bicara dan menjadikan peserta didik menjadi demokratis sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil pra penelitian, ditemukan fakta bahwa hasil belajar siswa di kelas X SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kelurahan Bantarsari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2021/2022 masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dapat diketahui dalam proses pembelajaran yang kurang interaktif dan pembelajaran masih didominasi oleh sebagian peserta didik sehingga hasil belajar yang didapatkan kurang maksimal. Perolehan nilai Mata Pelajaran Geografi yang

didapat oleh peserta didik masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Mayoritas peserta didik hanya mampu memperoleh nilai berkisar antara 50 sampai 65, sehingga perlu adanya penerapan model pembelajaran yang sesuai. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat membantu peserta didik dalam peningkatan hasil belajar sehingga terjadi suatu peningkatan dalam pembelajaran yang lebih interaktif dan pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Hubungannya dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Erosi di Kelas X SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kelurahan Bantarsari Kecamatan Bungursai Kota Tasikmalaya)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas didapatkan rumusan masalah yang dapat diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* pada materi erosi di kelas X SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kelurahan Bantarsari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya ?
2. Bagaimanakah hubungan antara model pembelajaran *problem based learning* dengan peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran geografi materi erosi pada siswa kelas X di SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kelurahan Bantarsari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya ?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya pemahaman ganda (*ambigu*) terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka ditegaskan beberapa istilahnya sebagai berikut:

1. Penggunaan

Penggunaan menurut kamus besar bahasa indonesia memiliki arti kata proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu atau pemakaian

2. Model pembelajaran problem based learning

Model pembelajaran *problem based learning* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. (Kamdi, 2007:77).

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui langkah-langkah pelaksanaan model *problem based learning* pada materi erosi di kelas X SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kelurahan Bantarsari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.
2. Mengetahui hubungan model pembelajaran *problem based learning* dengan peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran geografi materi erosi pada siswa kelas X SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kelurahan Bantarsari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan memiliki nilai kegunaan bagi semua pihak terkait dengan topik penelitian ini. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang berkaitan dengan langkah-langkah pelaksanaan model *problem based learning* dan hasil belajar siswa dalam materi erosi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap siswa kelas X IPS di SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kelurahan Bantarsari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

2. Praktis

- a. Bagi Sekolah, diharapkan dapat membantu dan memberikan masukan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam rangka perbaikan pembelajaran geografi khususnya materi erosi menggunakan model pembelajaran saat ini.
- b. Bagi Guru, sebagai sumber informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dan masukan yang positif dalam memilih dan menerapkan suatu model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning* dan langkah-langkahnya guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada Mata Pelajaran Geografi khususnya materi erosi dan dapat membantu dalam memahaminya.
- d. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan yang berkaitan dengan penyusunan rancangan pembelajaran Mata Pelajaran Geografi menggunakan model

pembelajaran *Problem Based Learning* dan langkah-langkahnya khususnya pada materi erosi agar lebih efektif.